

KEEFEKTIFAN METODE BERNYANYI BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI BANGUN DATAR TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KEBONSARI

Finda Muarifah¹, Bagus Ardi Saputro², Ari Widyaningrum³

findamuarifah14@gmail.com, bagusardi@upgris.ac.id, ariwidyaningrum89@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode bernyanyi berbantu media audio visual pada materi bangun datar terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari. Sampel yang diambil 11 peserta didik dengan jumlah 7 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Dari nilai pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 54,82 sedangkan nilai posttest menunjukkan nilai rata-rata adalah 85,55 dan berdasarkan analisis uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar (12,070) t_{tabel} sebesar (2,080) dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak maka rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan tidak sama. Juga ditunjukkan pada tes ketuntasan klasikal, hasil pretest mencapai ketuntasan belajar klasikal 27%. Hasil posttest mencapai ketuntasan belajar sebesar 82%. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat $\geq 64\%$ peserta didik telah tuntas belajar. Dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual efektif terhadap pemahaman peserta didik pada materi bangun datar kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Media Audio Visual, Pemahaman

ABSTRACT

This study aims to find out the effectiveness of singing methods with audio visual media on flat wake material against the understanding of students of grade IV Of State Elementary School 1 Kebonsari. This type of research is quantitative research using experimental methods with one group pretest posttest design research design. The population in this study is all students of grade IV SD Negeri 1 Kebonsari. The sample was taken by 11 learners with a total of 7 male learners and 4 female learners. The data collection techniques in this study are obtained through interviews, observations, tests, and documentation. From the pretest value shows that the grade-point average is 54.82 while the posttest value shows the average value is 85.55 and based on the analysis of the test-t obtained t_{hitung} of (12,070) t_{tabel} (2,080) can be concluded $t_{hitung} > t_{tabel}$ means H_0 rejected then the average before and after being given unequal treatment. Also shown on the classical completion test, the pretest results achieved a

Finda Muarifah, Bagus Ardi Saputro, Ari Widyaningrum, Keefektifan Metode Bernyanyi 38
Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas
IV SD Negeri 1 Kebonsari

27% completion of classical learning. Posttest results achieved learning completion of 82%. A class is said to be complete when there are $\geq 64\%$ of learners have completed learning. It can be concluded that learning using singing methods assisted by audio visual media is effective against the understanding of learners in the flat wake material of grade IV SD Negeri 1 Kebonsari.

Keywords: *Singing Methods, Audio Visual Media, Understanding*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebabkan hampir semua aktivitas dilakukan didalam rumah termasuk pendidikan. Keadaan demikian membuat proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Berdasarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pendidikan merupakan suatu sarana mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan pembelajaran untuk berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada masa pembelajaran daring saat ini semua sistem pendidikan termasuk guru dituntut untuk bisa mencari dan menemukan suatu inovasi terbaru dalam proses kegiatan belajar mengajar supaya tetap berjalan secara efektif. Pembelajaran daring menuntut peserta didik menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Oleh sebab itu supaya peserta didik tetap semangat saat melakukan pembelajaran dirumah maka guru sebagai pendidik perlu memberikan inovasi baru yang dapat menunjang pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan bagi peserta didik.

Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan penggunaan metode dan media yang bervariasi akan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak cepat merasa bosan (Utami,2019:22). Khususnya pada mata pelajaran matematika, mengingat

matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Maka sistem pengajaran matematika pada pembelajaran daring perlu ditingkatkan dan disempurnakan sehingga siswa dapat mudah mengerti, memahami, dan mampu menguasai pelajaran matematika dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode bernyanyi. Penggunaan metode bernyanyi dalam bentuk pembelajaran sambil bersenang-senang dapat membuat peserta didik merasa senang dan gembira karena secara tidak langsung materi tersampaikan kepada peserta didik dengan melalui lagu. Penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar dan dapat memberikan pengaruh positif pada kecerdasan, tidak hanya kecerdasan berpikir saja tetapi juga kecerdasan emosi (Azizzah dan Putrianingsih, 2021:13). Menurut beberapa ahli, bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan gembira sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Fadlillah, dalam Ridwan dan Awaluddin, 2019:58). Selain metode, media juga berperan penting dalam proses belajar siswa karena media pembelajaran akan membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi. Salah satu alternatif media pembelajaran adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual akan sangat membantu pemahaman anak akan materi yang di sampaikan, karena di tingkat Sekolah Dasar anak baru bisa memahami hal-hal yang konkrit terlebih dahulu dari pada hal-hal yang abstrak (Utami, 2019:2).

Problematika saat ini masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Sebagaimana pendapat Aulia (dalam Mustakim, 2020:2) menyatakan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Inti dari pembelajaran matematika adalah pemahaman. Siswa harus menguasai kemampuan mendasar yaitu kemampuan memahami konsep untuk mencapai pembelajaran matematika yang bermakna. Proses pembelajaran daring pada pelajaran matematika harus menggunakan media yang mudah didapatkan, ekonomis serta efisien dengan kondisi sekarang untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. salah satu media yang mendukung proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media audio visual sehingga hasil belajar optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Kebonsari terhadap guru yang mengajar dikelas IV menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi yaitu kesulitan siswa pada pembelajaran matematika dalam memahami materi bangun datar terutama pada rumus luas dan keliling bangun datar, selama proses pembelajaran daring guru dalam penyampaian materi melalui *WhatsApp Group* hanya sedikit dimana guru cenderung memberikan tugas dan hanya audio saja selain itu pemanfaatan metode dan media yang digunakan kurang inovatif sehingga situasi pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal tersebut berdampak pada pemahaman siswa sehingga hasil belajar pada materi bangun datar rendah, karena siswa

Finda Muarifah, Bagus Ardi Saputro, Ari Widyaningrum, Keefektifan Metode Bernyanyi 40
Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari

cenderung merasa bosan. Maka dari itu, perlu adanya media pembelajaran dan metode pembelajaran inovatif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi bangun datar khususnya luas dan keliling bangun datar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan paparan masalah diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode Bernyanyi Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SDNegeri 1 Kebonsari”.

KAJIAN TEORI

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Matondang (dalam Zulfitria 2019: 19) menyatakan bahwa bernyanyi adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan bisa menumbuhkan semangat. Dengan begitu bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga ketika pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran (Zulfitria,2019:19). Menurut Jari dan Honig (Dalam Meilina, Abdurrahman, dan Sopian,2020:138) menyatakan bahwa manfaat metode bernyanyi yaitu sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- b) Mendorong motivasi belajar siswa.
- c) Membantu mengingat materi yang diajarkan.
- d) Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- e) Sebagai sarana untuk menuangkan perasaan.
- f) Membantu meningkatkan rasa percaya diri.
- g) Memacu rasa semangat belajar.
- h) Melatih keterampilan pola pikir.

Media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik (Nomleni dan Manu,2018:219). Pendapat lain menyatakan media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa(Rohani, 2019:19). Media audio visual dapat didefinisikan sebagai media yang dapat menghasilkan pesan, yang kesannya dapat dilihat dan didengar. Media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, film, dan sebagainya(Hamdani, dalam Utami 2019:40).

Pada proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Menurut

Duffin dan Simpson (dalam Fatqurhohman 2016:128) menyatakan bahwa pemahaman adalah kesadaran dari struktur mental yang internal. Menurut Skemp dan Polatsek (dalam Unaenah dan Sumantri,2019:108) mengolongkan pemahaman ke dalam dua jenis yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Pemahaman instrumental dapat diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya rumus yang dihafal dalam melakukan perhitungan sederhana, sedangkan pemahaman rasional termuat satu skema atau struktur yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas. Menurut NCTM (dalam Arnidha 2017:54) pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam; (1) Mendefinisikan konsep secara verbal; (2) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; (3) Menggunakan model, Diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep; (4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya; (5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; (6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep; (7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Kurikulum 2006, yaitu:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu(sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 6) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019: 111). Tes hasil belajar yang berwujud beberapa soal uraian dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematik mengenai materi bangun datar.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest–Posttest Design*. Pada desain penelitian ini peserta didik diberikan soal *Pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan akan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Karena dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD

Negeri 1 Kebonsari yaitu dengan Ibu Sekti Kurnia Purnamasari,S.Pd. sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan peserta didik. Tes yang digunakan peneliti adalah tes tertulis yang berbentuk *essay* dalam kegiatan *pretest* yang akan diberikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, dan kegiatan *posttest* setelah peserta didik diberi perlakuan dalam pembelajaran maupun di akhir pembelajaran.

Teknik analisis data bersifat kuantitatif/statistik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *lilliefors* dan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-test* serta Uji ketuntasan belajar individu dan klasikal dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan awal yang terdapat pada kelas IV SD Negeri 1, observasi dilakukan dengan Guru Kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari. Sedangkan untuk wawancara digunakan untuk memperoleh permasalahan yang lebih mendalam dikelas tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari berisi bahwa pada pembelajaran daring guru sulit dalam memberikan materi kepada peserta didik terutama pada materi keliling dan luas bangun datar. Guru cenderung memberikan tugas kepada siswa, guru juga hanya menggunakan metode ceramah berupa *Voice Note* yang ada di *WhatsApp Group* selain itu media yang digunakan guru kurang inovatif seperti hanya membagikan gambar bangun datar. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang paham dalam memahami materi bangun datar terutama pada luas dan keliling bangun datar, selain itu siswa juga masih kurang menguasai perkalian dan pembangsaan dan kurang paham cara mengaplikasikan rumus bangun datar ke dalam soal. Sehingga nilai siswa belum mencapai KKM pada materi tersebut. KKM pada materi keliling dan luas bangun datar yaitu 64.

Peneliti melakukan pembelajaran selama 3 kali pertemuan pembelajaran dengan materi yang sama, namun ada pembahasan yang berbeda, pada saat pertemuan pertama membahas tentang keliling dan luas bangun datar persegi, pertemuan kedua membahas tentang keliling dan luas bangun datar persegi panjang dan pertemuan ketiga membahas tentang keliling dan luas bangun datar segitiga. Proses pembelajaran diawali dengan memberikan soal *Pretest* dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal *essay* pada peserta didik. Materi yang tercakup adalah materi keliling dan luas bangun datar kelas IV. Adapun lirik lagu yang digunakan dalam penelitian pertama sampai ketiga adalah sebagai berikut :
Lirik lagu yang digunakan peneliti pada penelitian pertama yaitu sebagai berikut :

Lagu
Keliling dan Luas Persegi
Yok yok kawan
Ayo kita mengenal

Yok belajar apa itu persegi
Coba lihat dia punya empat sisi
Yang di ukur pasti sama panjang

Yok yok kawan nanti kita cermati
Siku-siku itulah sudutnya
Rumus luasnya kuadratkan panjang sisi
Kelilingnya sisi kali empat

Lalalala senangnya hatiku
Lalala tau tentang persegi
Lalalala riangnya hatiku
Oh mengenal bentuk persegi

Yok yok kawan nanti kita cermati
Siku-siku itulah sudutnya
Rumus luasnya kuadratkan panjang sisi
Kelilingnya sisi kali empat

Lalalala senangnya hatiku
Lalala tau tentang persegi
Lalalala riangnya hatiku
Oh mengenal bentuk persegi

Lalalala senangnya hatiku
Lalala tau tentang persegi
Lalalala riangnya hatiku
Oh mengenal bentuk persegi

Lirik lagu yang digunakan peneliti pada penelitian kedua dan ketiga sebagai berikut :

**Lagu Luas Bangun Datar
Nada Balonku Ada Lima**

Ayo kawan semua
Mari kita belajar
Rumus rumus bangun datar
Yang harus kita tahu

Apakah saja itu
mari coba sebutkan
Segitiga, persegi panjang ada juga persegi

Luas dari segitiga setengah alas kali tinggi
Luas dari persegi itu sisi kali sisi
Kalau luas persegi panjang hei
Yaitu Panjang kali lebar

Itulah luas dari tiga bangun datar

**Lagu Keliling Bangun Datar
Nada Pelangi**

Keliling keliling dari bangun datar
Mari kita ingat satu demi satu
Keliling persegi empat kali sisi
Keliling segitiga tiga kali sisi

Lalu masih ada keliling persegi panjang
Dua kali panjang tambah lebar
Itulah keliling dari bangun datar
Ingat dan hafalkan jangan sampai lupa

Setelah diberikan soal *pretest* kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas *liliefors* awal. Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,191$ dan $L_{tabel} = 0,249$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kesimpulan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Tahap akhir sesudah diberi perlakuan, peneliti kembali melakukan analisis menggunakan uji normalitas *liliefors* akhir menggunakan data hasil belajar peserta didik *posttest*. Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0,142$ dan $L_{tabel} = 0,249$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kesimpulan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian	Rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	54,82	12,070	2,080	Rata-rata tidak sama
<i>Posttest</i>	85,55			

Berdasarkan tabel 1. Hasil uji *Paired Sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan tidak sama. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* lebih baik dari rata-rata hasil *pretest*.

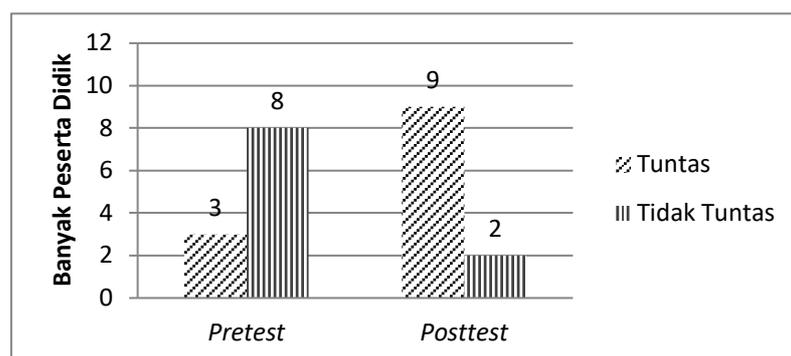
Tabel 2. Peningkatan Indikator Pemahaman

No Soal	Indikator Pemahaman	Peserta Didik Menjawab Tepat (<i>Pretest</i>)	Peserta Didik Menjawab Tepat (<i>Posttest</i>)	Kenaikan(%)
1	6	8	11	3%

2	1	10	11	1%
3	6	4	6	2%
4	6	3	10	7%
5	3	6	10	4%
6	2	4	7	3%
7	5	4	8	4%
8	4	7	11	4%
9	4	4	7	3%
10	5	5	9	4%

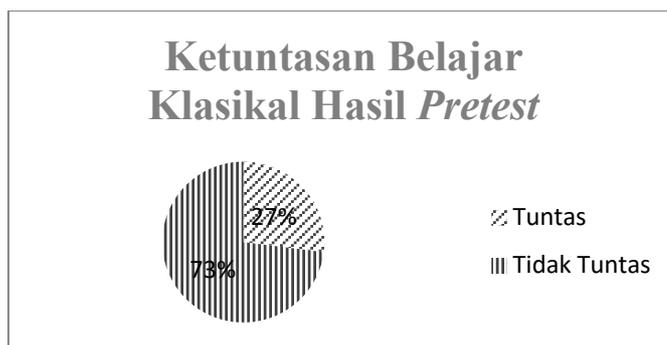
Berdasarkan tabel 2. kenaikan kemampuan pemahaman peserta didik dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pada setiap indikator pemahaman. Indikator dengan peningkatan tertinggi terdapat pada indikator nomor 6 dengan kenaikan 7%. Berdasarkan tabel distribusi hasil *posttest* dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan pada soal nomor 3 indikator nomor 6 yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan jumlah 5 peserta didik masih menjawab kurang tepat.

Grafik 1. Hasil Uji Ketuntasan Belajar Individu



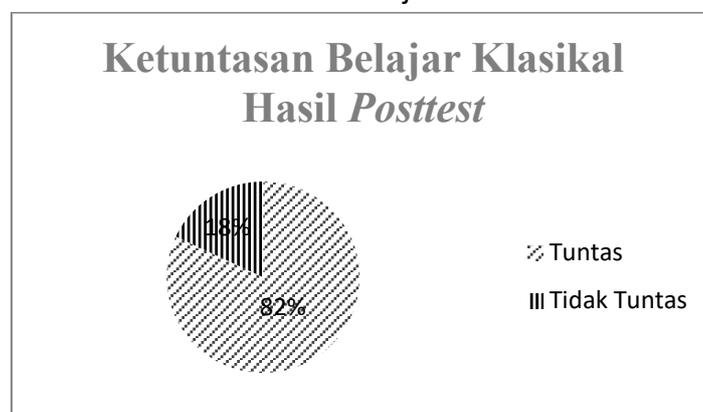
Berdasarkan grafik ketuntasan belajar pada hasil *pretest* hanya terdapat 3 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik tidak tuntas belajar. Sedangkan ketuntasan belajar pada hasil *posttest* terdapat 9 peserta didik tuntas belajar dan 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan demikian, ketuntasan belajar peserta didik lebih banyak pada hasil *posttest* dari pada hasil *pretest*.

Grafik 2. Ketuntasan Belajar Klasikal *Pretest*



Berdasarkan grafik 2. ketuntasan belajar klasikal hasil *pretest* hanya mencapai 27% dan 73% peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian hasil *pretest* dapat dikatakan tidak tuntas belajar secara klasikal karena $< 64\%$ peserta didik tidak tuntas.

Grafik 3. Ketuntasan Belajar Klasikal *Posttest*



Berdasarkan grafik 3. ketuntasan belajar klasikal hasil *posttest* mencapai 82% dan 18% tidak tuntas. Dengan demikian, hasil *posttest* dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena $\geq 64\%$ siswa tuntas belajar.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat instrumen penelitian berupa soal-soal uraian yang dibuat dengan kisi-kisi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan berdasarkan indikator pemahaman dalam mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV. Soal-soal tersebut kemudian di uji cobakan kepada peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 21 dan jumlah soal sebanyak 15 butir, hasilnya dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan taraf kesukaran soal. Dari 15 soal yang telah diuji cobakan terdapat 12 soal yang dinyatakan valid dengan menggunakan uji validitas. Banyaknya soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar yaitu 10 soal. Soal tersebut diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Dari 10 butir soal tersebut telah mencakup enam indikator pemahaman.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV diberi soal *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual. Hal tersebut untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas

yang diperoleh bahwa kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,191 < 0,249$. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual, pada tahap akhir pembelajaran dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan hasil *Posttest*. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh bahwa hasil belajar *Posttest* berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,142 < 0,249$ dengan $N=11$ dan taraf nyata $\alpha=5\%$ maka disimpulkan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal.

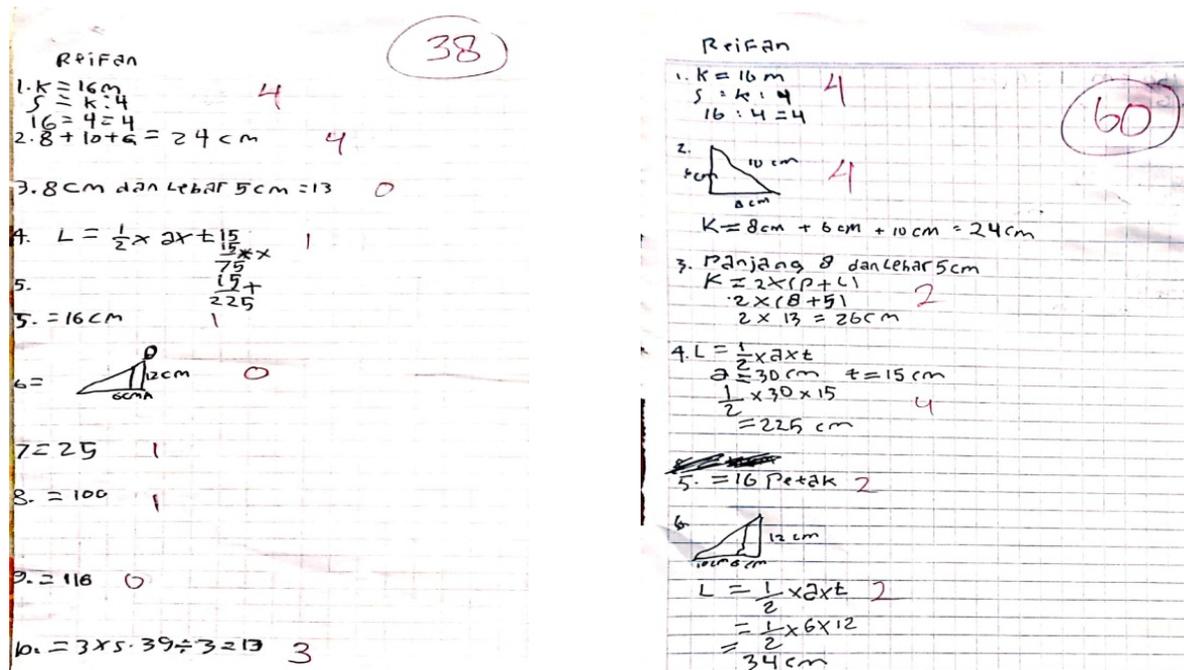
Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan hasil data *pretest* dan *posttest* serta menentukan ada atau tidaknya perbedaan sebagai akibat dari perlakuan yaitu metode bernyanyi berbantu media audio visual maka dianalisis dengan menggunakan Uji t *Paired Samples t-test*. Hasil *Pretest* peserta didik diperoleh rata-rata 54,82 sedangkan rata-rata *Posttest* diperoleh 85,55. Hal ini berarti kemampuan pemahaman peserta didik mengalami peningkatan. Selanjutnya perhitungan menggunakan uji *Paired Samples t-test*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh T_{hitung} sebesar 12,070 dengan hasil T_{tabel} ($\alpha = 5\%$, $db= n_1 + n_2 - 1 = 21$) sebesar 2,080. Karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan tidak sama. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* lebih baik dari rata-rata hasil *pretest*. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya metode bernyanyi berbantu media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari.

Proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan selama tiga kali pertemuan yang dilakukan secara *blended learning* dengan menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual. *Blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional , dimana antara peserta didik dan pendidik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pengajaran, belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan serta belajar mandiri secara (Prayitno,2015).

Hipotesis statistik dilakukan untuk menguji ketuntasan belajar individu. Dari perhitungan ketuntasan individu diperoleh hasil ketuntasan belajar pada hasil *pretest* terdapat 3 peserta didik yang tuntas belajar dan 8 peserta didik tidak tuntas belajar. Sedangkan belajar pada hasil *posttest* terdapat 9 peserta didik tuntas belajar dan 2 peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan demikian, ketuntasan belajar peserta didik lebih banyak pada hasil *posttest* dari pada hasil *pretest*. Adapun sampel hasil belajar siswa yang belum tuntas pada *posttest* :

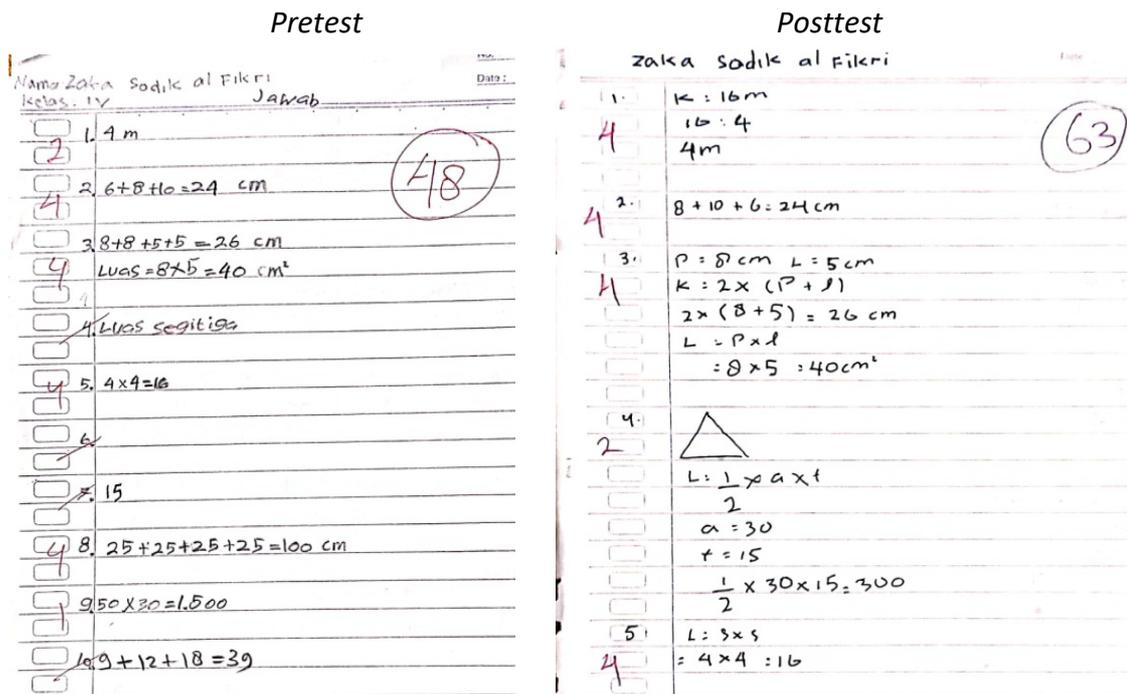
Pretest

Posttest



Gambar 1. Respon hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa A

Hasil respon siswa A dapat dikatakan bahwa pada saat mengerjakan *pretest* siswa belum terlalu memahami soal dengan baik sehingga belum mengerti cara mengaplikasikan rumus bangun datar ke dalam soal, terlihat dari hasil jawaban siswa yang belum menggunakan prosedur yang direncanakan dalam menyelesaikan masalah seperti dalam penyelesaiannya siswa hanya menuliskan hasilnya tanpa menguraikan terlebih dahulu cara penyelesaian soal. Dengan kata lain siswa sedikit bercerita tentang konsep yang digunakan dalam penyelesaian soal tersebut. Hal ini diyakini bahwa dari beberapa respon jawaban dan alasan pada soal *pretest* yang di berikan siswa A pemahaman konsep matematika yang dimiliki masih dikatakan kurang. Sedangkan untuk respon jawaban siswa A pada *Posttestnya* sudah ada perkembangan dalam mengerjakan seperti dalam setiap soal sudah ada peningkatan dalam penyelesaiannya selain itu juga sudah dapat menguraikan cara penyelesaian soal yang diketahui, hanya saja siswa tersebut masih kurang teliti dalam memahami soal seperti pada penyelesaian soal nomor 3 siswa hanya menjawab keliling saja sedangkan soal yang diberikan yaitu untuk mencari keliling dan luas. Selain itu kemampuan berhitung siswa A juga masih kurang sehingga hasil *posttestnya* belum mencapai KKM.



Gambar 2. Respon hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa B

Sedangkan dari hasil pekerjaan siswa B hampir sama dengan siswa A, pada saat mengerjakan *pretest* respon siswa B hanya memberikan hasil tanpa menguraikan cara penyelesaiannya, dapat dilihat dari jawaban siswa belum menggunakan prosedur yang direncanakan dalam menyelesaikan masalah contohnya masih terdapat soal yang tidak dijawab, untuk hasil *posttestnya* sudah ada peningkatan dalam setiap soal, respon siswa B sudah dapat menjawab soal dengan menguraikan cara dalam penyelesaian soal yang diberikan.

Pada perhitungan ketuntasan belajar klasikal diperoleh hasil *pretest* mencapai ketuntasan belajar klasikal 27%. Hasil *posttest* mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 82%. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat $\geq 64\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar. Dengan demikian, hasil *posttest* dapat dikatakan tuntas secara klasikal dengan 82% peserta didik tuntas belajar. Hasil *pretest* dikatakan tidak tuntas secara klasikal dengan 27% peserta didik tuntas belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya metode bernyanyi berbantu media audio visual efektif digunakan terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Kunti Silfi Utami (2019), dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Daur Air Menggunakan Metode Bernyanyi Dengan Audio Visual Pada Siswa Kelas V MI Darul Falah Bakalrejo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019". Dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas V MI Darul Falah Bakalrejo. Hasil analisis data yaitu pada pra siklus siswa yang mencapai Finda Muarifah, Bagus Ardi Saputro, Ari Widyaningrum, Keefektifan Metode Bernyanyi 50 Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari

ketuntasan sebanyak 6 siswa dengan presentase 33%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan presentase 67%. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 siswa dengan presentase 56%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa dengan presentase 44%. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa dengan presentase 89%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan 2 siswa dengan presentase 11%.

Penelitian serupa dilakukan oleh Kasmin Alwahaby (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Metode GMA(Ghina Mufradat Arabi) Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 02 Malang". Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa metode gma(ghina mufradat arabi) berbasis media audio visual efektif dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa arab siswa kelas VIII A SMP muhammadiyah 02 malang". Hal tersebut dapat dilihat dari uji efektifitas berbasis N-Gain ternormalisasi adapun hasil pada uji tersebut dari perbandingan dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbandingan hasil yang signifikan, dalam hal ini kelas kontrol mendapatkan hasil 24,88% sedangkan kelas eksperimen mendapatkan hasil 34,28%, hal tersebut bisa dikatakan bahwasannya metode Ghina Mufradat Arabi berbasis media audio visual yang diimplementasikan dikelas eksperimen terbilang efektif dan masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kajian teori dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berbantu media audio visual efektif digunakan terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berbantu media audio visual efektif terhadap pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari, dengan rincian hasil pada tabel distribusi kemampuan pemahaman peserta didik diperoleh hasil bahwa indikator pemahaman meningkat pada setiap soal, hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan peserta didik dalam menjawab benar pada setiap soalnya.

Berdasarkan tabel distribusi kemampuan pemahaman soal *posttest* indikator pemahaman yang disukari peserta didik adalah indikator nomor 6 yang terdapat pada soal nomor 3 yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab soal dengan jawaban kurang tepat. Pada hasil uji *Paired Samples t-test* yang diperoleh $t_{hitung} = 12,070$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 2,080$ maka H_0 diterima. Kemampuan pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari sesudah menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual lebih baik sebelum menggunakan metode bernyanyi berbantu media audio visual dengan rata-rata *pretest* 54,82 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 85,55 dengan ketuntasan belajar klasikal pada nilai *pretest* sebesar 27% dan ketuntasan belajar klasikal pada nilai *posttest* sebesar 82%. Dari uraian diatas

Finda Muarifah, Bagus Ardi Saputro, Ari Widyaningrum, Keefektifan Metode Bernyanyi 51
Berbantu Media Audio Visual Pada Materi Bangun Datar Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari

dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berbantu media audio visual efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kebonsari. Metode bernyanyi berbantu media audio visual akan lebih baik jika diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran matematika atau sebagai media untuk menciptakan suasana baru yang lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Wahabi, K. 2020. "Efektivitas Metode GMA (Ghina Mufradat Arabi) Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Smp Muhammadiyah 02 Malang". (Doctoral disertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Arnidha, Y. 2018. Analisis pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar dalam penyelesaian bangun datar. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 3(1), 53-61.
- Fatqurhohman, F. 2016. Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 127-133.
- Kebudayaan, M. P. D., & Indonesia, R. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Meilina, S. N. U., Abdurrahman, M., & Sopian, A. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Huruf Mudhoro'ah Fi'il Mudhori Melalui Google Classroom.
- Mustakim, M. 2020. Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Mashuri, M., & Dewi, M. 2017. Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 346-364.
- Novrianti, E., & Yusaini, Y. 2018. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis di SMA N 3. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasaki*, 2(2), 65-72.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. 2018. Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219-230
- Putrianingsih, S., & Azizah, V. 2021. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan*, 7(2), 1-22.

- Prayitno, W. 2015. Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 6(01)
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.
- Rohani, R. 2019. Media Pembelajaran. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Utami, K. S. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Daur Air Menggunakan Metode Bernyanyi Dengan Audio Visual Pada Siswa Kelas V MI Darul Falah Bakalrejo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019". (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. 2019. Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106-111.
- Yusmanto, Y. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(3), 313-319.
- Zulfitria, Z. 2019. Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 SD di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten. *Jurnal Instruksional*, 1(1).